

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**Efektifitas Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Diskusi Tentang Materi  
ECT Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktikan Perawat  
di Instalasi Elektromedik RSJD Surakarta**

Rustam Aji Nugroho<sup>1</sup>, Dewi Suryandri<sup>2</sup>  
rustamajinugrohi@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

**Pendahuluan:** pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil belajar yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi merupakan metode yang sering digunakan saat melakukan aktifitas belajar mengajar bagi mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik klinik di RSJD Surakarta. Pemahaman tentang materi *ECT* penting bagi mahasiswa praktik keperawatan agar mereka mampu menghadapi kondisi dimana pasien saat menjalani rangkaian proses tindakan *ECT* tersebut. **Tujuan :** untuk mengetahui efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta. **Metode :** menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimental* dengan disain penelitian *control group pre test – post test design*. Jumlah sampel sebanyak 60 responden, teknik pengambilan sampel *total random sampling*. Penelitian dilakukan di RSJD Surakarta pada bulan Juli 2023. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*. **Hasil :** penelitian ini menunjukkan ada perbedaan efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) 0.005*, metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan diskusi dengan nilai *N-Gain (0.70 > 0.45)*. **Kesimpulan :** ada perbedaan efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta dan metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan diskusi.

Kata kunci : *ECT, demonstrasi, diskusi*

Daftar Pustaka : 61 (2015-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**THE EFFECTIVENESS OF DEMONSTRATION AND DISCUSSION  
LEARNING METHODS OF ABOUT ECT MATERIAL ON THE  
KNOWLEDGE LEVEL OF NURSING PRACTICING STUDENTS AT THE  
ELECTROMEDICAL INSTALLATION OF RSJD SURAKARTA**

Rustam Aji Nugroho<sup>1</sup>, Dewi Suryandri<sup>2</sup>  
rustamajinugrohi@gmail.com

- <sup>1</sup>) Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta  
<sup>2</sup>) Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRACT**

**Introduction:** learning is a process of transforming learning outcomes that cover all aspects of life to achieve specific goals. Demonstration and discussion learning methods are methods that are often used when conducting teaching and learning activities for nursing students who perform clinical practice at RSJD Surakarta. Understanding ECT material is significant for nursing practice students to deal with patient conditions while undergoing a series of ECT action processes. **Objective:** to determine the effectiveness of demonstration and discussion learning methods about ECT material on the knowledge level of students practicing nurses at the electromedical installation of RSJD Surakarta. **Method:** quasi-experimental with control group pre-test – post-test design. The sample was 60 respondents using total random sampling. The research was conducted at the RSJD Surakarta in July 2023. Data analysis used the Mann-Whitney test. **Result:** The study indicated differences in the effectiveness of the demonstration method and discussion of ECT material on the knowledge level of students practicing nurses in the electromedical installation of the RSJD Surakarta with an Asymp value. Sig. (2-tailed) 0.005. The demonstration learning method was more effective than the discussion with an N-Gain value ( $0.70 > 0.45$ ). **Conclusion:** there was a difference in the effectiveness of demonstration and discussion teaching methods about ECT material on the knowledge level of students practicing nurses at the electromedical installation of the RSJD Surakarta. The demonstration learning method was more effective than the discussion.

*Keywords:* ECT, demonstration, discussion

*Bibliography:* 61 (2015-2023)

## A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengubah kawasan kognitif, afektif dan psikomotor siswa tersebut (Setiawan, 2022). Penelitian yang dilakukan Ifan Junaedi (2019) menjelaskan ada lima komponen pokok yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu tujuan, materi, media, evaluasi dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat beragam seperti metode diskusi dan demonstrasi. Metode pembelajaran diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Riadi, 2021). Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat dan cara berinteraksi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang baik untuk mempelajari suatu keterampilan, keunggulan metode demonstrasi adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik (Susanti, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran diskusi dan demonstrasi ini diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuannya terhadap materi yang disampaikan. Notoatmodjo (dalam Yuliana; 2017), pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui tentang suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar”, diperoleh hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa efektifitas pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan hasil pembelajaran dengan metode diskusi. (Saragih, 2019)

*Electroconvulsive therapy (ECT)* adalah suatu jenis pengobatan somatic di mana arus listrik digunakan pada otak melalui elektroda yang ditempatkan pada pelipis (Agustina, 2018). Terapi *ECT* diberikan kepada sekitar 100.000 orang setiap tahunnya, terutama di rumah sakit jiwa (Mental Health America, 2022).

Indikasi terapi *ECT* antara lain pasien dengan depresi berat, delusi, resiko bunuh diri, skizofrenia akut, katatonik dan mania (Agustina, 2018).

Terapi *ECT* di RSJD Surakarta merupakan salah satu terapi unggulan bagi psikiater untuk

membantu kesembuhan pasien sehingga RSJD Surakarta dapat menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan. Jumlah rata-rata mahasiswa keperawatan yang berpraktik di ruang *ECT* adalah 40 orang/hari (Data Ruang Elektromedis RSJD Surakarta, 2022). Sebelum pandemi Covid-19, siswa dapat masuk ke ruang tindakan *ECT* selama pembelajaran sehingga mereka dapat melihat secara langsung dan membantu tindakan secara pasif. Pada masa pandemi Covid-19 diberlakukan pembatasan bagi mahasiswa yang memasuki ruangan tindakan *ECT*, sehingga beberapa mahasiswa yang tidak dapat melihat proses tindakan *ECT* secara langsung mereka menerima materi dengan menggunakan metode diskusi. Kelebihan dari metode diskusi adalah metode ini dapat dilakukan oleh pembimbing lapangan tanpa banyak persiapan dan dapat menghemat anggaran, sedangkan metode demonstrasi mempunyai kelebihan mahasiswa mampu melihat secara langsung apa yang dilakukan ke pasien dan bagaimana cara melakukannya.

Penulis melakukan studi pendahuluan, diketahui bahwa dari 10 mahasiswa, 7 mahasiswa belum memahami maksud, tujuan, dan tata cara tindakan *ECT* setelah penyampaian materi dengan metode diskusi. 5 dari 10 mahasiswa belum memahami maksud, tujuan, dan tata cara tindakan *ECT* setelah penyampaian materi dengan metode demonstrasi. 8 dari 10 mahasiswa belum mengetahui tatalaksana yang tepat jika menemukan pasien dalam kondisi kejang. Pengetahuan materi *ECT* ini penting bagi mahasiswa karena dalam tindakan *ECT*, perawat tidak hanya melakukan tindakan terapi saja, melainkan juga

melakukan tindakan penanganan pasien saat terjadi kejang dan pengelolaan jalan nafas yang baik. Penulis berharap mahasiswa mampu mengetahui bagaimana cara pengelolaan pasien saat terjadi kejang dan gangguan jalan nafas, sehingga mahasiswa akan dapat menambah bekal keterampilan di dunia kerja nantinya.

Penulis ingin mengetahui perbedaan keefektifan metode diskusi dan demonstrasi bagi mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek di RS Surakarta tentang materi pembelajaran *ECT*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan disan penelitian adalah *control group pre test – post test design*, rancangan ini terdiri dari dua kelompok yang keduanya ditentukan secara acak. Pada kelompok pertama sebagai kelompok kontrol dan kelompok kedua sebagai pembanding, keduanya dilakukan pretest sebelum dilakukan perlakuan. Setelah tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan posttest (Sanny, et.al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi keperawatan yang sedang melakukan praktik klinik keperawatan jiwa di RSJD Surakarta pada tanggal 3 dan 5 Juli 2023 sebanyak 60 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total random sampling*, dari total 60 responden tersebut peneliti bagi menjadi 2 kelompok secara acak, sehingga didapatkan 30 responden masuk dalam kelompok kontrol dan 30 responden masuk dalam kelompok pembanding (eksperimen). Kelompok kontrol

mendapatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan metode diskusi. Kelompok kontrol dan eksperimen mendapatkan *pretest* dan *posttest* tentang materi *ECT* untuk mengukur tingkat pengetahuan responden, pada kelompok kontrol responden mendapatkan pembelajaran tentang *ECT* dengan metode demonstrasi, pada kelompok eksperimen responden mendapatkan pembelajaran tentang materi *ECT* dengan metode diskusi, masing-masing metode pembelajaran memerlukan waktu 90 menit. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : kategori baik (76-100%), cukup (56-76%) dan kurang (<56%).

Materi *ECT* yang disampaikan oleh peneliti meliputi pengertian, indikasi, kontra indikasi, prosedur dan efek samping tindakan *ECT*. Kuesioner terdiri dari 20 item soal yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di RSJD Surakarta. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada 30 responden dan didapatkan hasil 20 soal dinyatakan valid (*Corrected Item-Total Correlation* > R tabel) serta dinyatakan reliabel dengan *Cronbach's Alpha Based On Standardized Item* > R tabel (0,889 > 0,374).

Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dikarenakan sampel lebih dari 50 (Azuar, 2018), data terdistribusi normal dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* apabila p value  $\geq 0,05$ . Uji homogenitas data menggunakan uji *One Way Anova* data homogen apabila p value  $\geq 0,05$ . Penelitian ini didapatkan

sebaran data tidak normal dan tidak homogen maka peneliti menggunakan menggunakan uji *Mann Whitney*. Peneliti juga menggunakan rumus *N-Gain* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas hasil pembelajaran dalam satu kelompok setelah dilakukan perlakuan.

### C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	f	%
Remaja akhir (17-25 tahun)	59	98,4
Dewasa awal (26-35 tahun)	1	1,6
Dewasa akhir (36-45 tahun)	0	0
Total	60	100

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 59 responden (98,4%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	52	86,7
Laki-laki	8	13,3
Total	60	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 59 responden (86,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persentase tingkat pengetahuan

Variabel	Demonstrasi		Diskusi	
	<i>pre</i>	<i>post</i>	<i>pre</i>	<i>post</i>
<i>Mean</i>	74	92	71.5	84.8
<i>Min.</i>	60	75	50	70
<i>Max.</i>	90	100	85	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mean nilai

pretest metode demonstrasi 74, median 75, nilai minimal 60, nilai maksimal 90 dengan standar deviasi 6,74. Mean nilai posttest metode demonstrasi 92, median 95, nilai minimal 75, nilai maksimal 100 dengan standar deviasi 8,57. Mean nilai pretest metode diskusi 71,5, median 70, nilai minimal 50, nilai maksimal 85 dengan standar deviasi 8,2. Mean nilai posttest metode diskusi 84,8, median 85, nilai minimal 70, nilai maksimal 100 dengan standar deviasi 7,2.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum pembelajaran metode demonstrasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Demonstrasi	
	<i>f</i>	%
Baik	7	23,3
Cukup	23	76,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pembelajaran metode demonstrasi sebanyak 23 responden (76,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah pembelajaran metode demonstrasi

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Demonstrasi	
	<i>f</i>	%
Baik	29	96,6
Cukup	1	3,4
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pembelajaran metode demonstrasi sebanyak 29 responden (96,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum pembelajaran metode diskusi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Diskusi	
	<i>f</i>	%
Baik	8	26,6
Cukup	21	70
Kurang	1	3,4
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pembelajaran metode diskusi sebanyak 21 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah pembelajaran metode diskusi

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Diskusi	
	<i>f</i>	%
Baik	27	90
Cukup	3	10
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pembelajaran metode diskusi sebanyak 27 responden (90%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 8 Uji normalitas data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

*Unstandardized Residual*

		N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.47272215
Most Extreme Differences	Absolute		.239
	Positive		.239
	Negative		-.216
Test Statistic			.239
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan distribusi data tidak normal.

Tabel 9 Uji homogenitas data *AnovaTest*

Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
4.053	1	29	.049

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.049 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan data tidak homogen.

Tabel 10 Uji statistik *Mann-Whitney* tingkat efektifitas metode demonstrasi dan diskusi

	tingkat_efektifitas
Mann-Whitney U	274.500
Wilcoxon W	739.500
Z	-2.808
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.005 ( $p < 0.05$ ) sehingga Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta.

Tabel 11 Analisis *Descriptive Statistics* pada *N-Gain*

	N	Min.	Max.	Mean
ngain_demonstrasi	30	0.000	1.000	0.703
ngain_diskusi	30	0.000	1.000	0.245
Valid N	30			

Dari tabel diatas didapatkan hasil nilai rata-rata *N-Gain* pada metode demonstrasi lebih besar dibandingkan dengan metode diskusi ( $0.70 > 0.45$ ) sehingga dapat disimpulkan pembelajaran materi *ECT* dengan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi

#### D. PEMBAHASAN

##### Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik usia berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 59 responden (98,4%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sianturi (2021) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa menurut Depkes RI dimana usia responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu usia remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun) dan hasil yang didapatkan paling banyak pada usia remaja akhir sebanyak 210 resposden (96%) dan dewasa awal sebanyak 7 responden (4%) dalam penelitian Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menjalani Pembelajaran Klinik Nursing Students Readiness Through Clinical Learning. Usia kuliah mahasiswa berdasarkan

perhitungkan angka partisipasi kasar berada pada usia 18-24 tahun (Statistik Pendidikan Tinggi 2020), pada usia tersebut individu telah memiliki kemampuan dalam introspeksi diri, berpikir kritis, berpikir logis, berpikir berdasarkan hipotesis (Muyassaroh., et. Al., 2022). Albajili (2020) dalam penelitian yang berjudul Gambaran Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Profesi Ners menjelaskan bahwa usia tahap remaja akhir individu mulai dapat menata kehidupan untuk mencapai kesetabilan.

Peneliti menyimpulkan bahwa individu mulai masuk dunia perkuliahan terjadi pada usia remaja akhir (17-25 tahun) dimana individu sudah memiliki beberapa kemampuan untuk berpikir kritis, logis dan berdasarkan hipotesa.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Karakteristik jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (86,7%) dan laki-laki sebanyak 8 responden (13,3%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sianturi (2021) dimana responden mahasiswa keperawatan paling banyak berjenis kelamin perempuan 197 responden (90%) dan laki-laki 22 responden (10%) dalam penelitian Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menjalani Pembelajaran Klinik Nursing Students Readiness Through Clinical Learning.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dalam Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada

Mahasiswa yaitu sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin perempuan tidak terkecuali pada jurusan keperawatan. Ahmad (2021) dalam penelitian yang berjudul Gambaran Kebahagiaan Pada Mahasiswa Keperawatan juga menguatkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan keperawatan berjenis kelamin perempuan. Hertiana, et.al. (2023) menjelaskan kebiasaan merawat dimulai dari naluri manusia, mulai merawat diri sendiri hingga merawat orang terdekat. Naluri ini tercermin pada seorang ibu yang merawat anaknya (mother instinc), naluri ini menjadi dasar perempuan lebih dapat merawat diri sendiri dan orang terdekatnya. Pada masa perang tokoh keperawatan moderen Florence Nightingale menerbitkan catatan berjudul "every woman is a nurse" dan mendirikan sekolah perawat perempuan sehingga terbentuk persepsi budaya bahwa perawat identik dengan perempuan.

Peneliti menyimpulkan bahwa budaya yang sudah terbentuk bahwa perawat harus seorang perempuan akan sulit terhapus sehingga sampai saat ini mahasiswa jurusan perawat didominasi oleh perempuan

#### **Distribusi frekuensi responden berdasarkan persentase tingkat pengetahuan**

Distribusi frekuensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *mean* nilai *pretest* metode demonstrasi 74 *mean* nilai *posttest* metode demonstrasi 92. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiana (2020) dimana ada perbedaan nilai rata-rata responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode



demonstrasi dalam penelitian Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati (2019) juga mengatakan ada perbedaan nilai rata-rata responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dalam penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Palayukan (2022) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Metode Diskusi Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar menjelaskan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Perbedaan nilai rata-rata ini terjadi karena responden dapat menangkap materi pembelajaran yang diberikan, sehingga tingkat pengetahuan responden meningkat. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran baik menggunakan metode demonstrasi maupun diskusi.

### **Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan diskusi**

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang materi *ECT* dalam penelitian ini sebelum dilakukan pembelajaran demonstrasi didapatkan bahwa 23 responden (76,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 7 responden (26,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 0 responden (0%) memiliki tingkat

pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pembelajaran demonstrasi didapatkan bahwa 29 responden (96,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 1 responden (3,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 0 responden (0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiana (2020) dimana ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dalam penelitian Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap. Siregar (2020) menjelaskan metode demonstrasi responden dapat melihat dan membantu secara langsung tentang prosedur tindakan yang dipelajari. Dalam hal ini mahasiswa dapat melihat, melaksanakan dan membantu ketika proses tindakan *ECT* dilaksanakan sehingga tingkat pengetahuan mahasiswa akan meningkat.

Metode pembelajaran diskusi didapatkan bahwa 21 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 8 responden (26,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 1 responden (3,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pembelajaran diskusi didapatkan bahwa 27 responden (90%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 3 responden (10%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 0 responden (0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2019) dimana ada

perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dalam penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. Hamdayama (2015) menjelaskan dalam pelaksanaan metode diskusi responden dapat melihat alat peraga yang sesuai dan berdiskusi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dengan pembimbing sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dari mahasiswa.

**Efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi ECT terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta dan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode diskusi**

Penelitian dilakukan di Instalasi Elektromedik RSJD Surakarta pada tanggal 3 dan 5 Juli 2023, peneliti membagi responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pembelajaran dengan metode demonstrasi sebanyak 30 responden dan kelompok pembelajaran dengan metode diskusi sebanyak 30 responden. Masing-masing kelompok diberikan *pretest* dengan sejumlah 20 item soal tentang materi *ECT* setelah *pretest* dilakukan, masing-masing kelompok diberikan perlakuan baik pembelajaran dengan metode demonstrasi maupun diskusi masing-masing perlakuan membutuhkan waktu selama kurang lebih 90 menit, kemudian kedua kelompok dilakukan *posttest* dengan 20 item soal yang sama untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dari

metode demonstrasi dan diskusi. Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta, dari hasil uji *Mann Whitney* didapatkan *Asymp Sig (2-tailed) = 0.005* ( $p < 0.05$ ). Tingkat efektifitas pembelajaran pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *N-Gain* dan didapatkan hasil *mean* metode demonstrasi lebih besar dari pada *mean* metode diskusi ( $0.70 > 0.45$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta dan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode diskusi. Perubahan pengetahuan mahasiswa berdasarkan soal kuesioner pada yang paling signifikan pada pertanyaan soal nomor 4 yaitu apakah pasien dengan diagnosa medis epilepsi adalah salah satu indikasi dilakukan *ECT* ? dari pertanyaan tersebut terdapat 56,7 % peningkatan jawaban yang benar dari mahasiswa, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengertian, indikasi dan kontra indikasi terkait dengan tindakan *ECT* sehingga mahasiswa mampu menganalisis apakah penyakit apa saja yang menjadi indikasi serta kontra indikasi dari tindakan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) dalam penelitian Efektifitas Metode

Demonstrasi Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar bahwa didapatkan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $35,89 > 2,001$ ) dengan demikian ada perbedaan metode demonstrasi dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Mayasari (2020) dalam penelitian Perbandingan Metode Diskusi Dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII MTS USB Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2020/2021 juga mendapatkan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,914 > 2,000$ ) yaitu  $2,914 > 2,000$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa pokok bahasan bangun ruang (luas permukaan serta volume kubus dan balok) kelas VIII MTs USB Sagulung Batam yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi dan demonstrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiana (2020) dalam penelitian Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap bahwa metode pendidikan kesehatan dengan teknik demonstrasi merupakan metode yang sederhana dan cenderung lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain.

Prihanti (2015) menjelaskan dalam pendidikan orang dewasa dengan metode diskusi peserta didik hanya dapat bicara dan mendengarkan saja, sedangkan metode demonstrasi peserta

sekaligus mendengar, melihat, berbicara dan melakukan, sehingga dapat diperkirakan akan menjadi metode yang paling efektif. Widiana (2020) dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*), Gaya Kognitif Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Mahasiswa menjelaskan bahwa system pembelajaran emosional, sosial, kognitif, fisik dan reflektif dapat mengembangkan potensi otak secara maksimal. Dalam metode pembelajaran diskusi individu duduk, mendengarkan dan melakukan tanya jawab saja, hal ini dapat memutus hubungan antara kognitif, psikomotor dan afektif. Berbeda halnya dengan metode demonstrasi dimana individu dapat memaksimalkan pembelajaran gaya kognitif yaitu individu dapat menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman yang berasal dari lingkungan sekitar. Sehingga tidak hanya aspek kognitif saja yang berkembang, melainkan psikomotor dan afektif dapat berkembang juga.

Prastowo (2020) dalam penelitian yang berjudul Implikasi Kinerja Otak Terhadap Pembelajaran Psikomotorik di SD/MI dalam proses pembelajaran semakin banyak panca indera kita terpapar stimulus pembelajaran otak akan membuat koneksi antar neuron (sinapsis) hal ini membuat individu mampu mengingat, beradaptasi dan belajar hal baru. Lubis (2022) dengan judul penelitian Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain-Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa menjelaskan bahwa salah satu prinsip kerja otak yaitu otak manusia pada waktu melakukan pencarian makna atau

penjelasan dilakukan dengan cara meniru, sehingga pada metode demonstrasi otak akan lebih mudah menerima pembelajaran karena dapat melakukan aktivitas proses meniru.

## E. KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berada pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 59 responden (98,4%) dan dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 1 responden (1,6%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (86,7%) dan laki-laki sebanyak 8 responden (13,3%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi sebanyak 7 responden (26,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 23 responden (76,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.
3. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan metode pembelajaran diskusi sebanyak 8 responden (26,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 21 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (3,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.
4. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi sebanyak 29 responden (96,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 1 responden (3,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.
5. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan metode pembelajaran diskusi sebanyak 27 responden (90%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 3 responden (10%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

6. Terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran metode demonstrasi dan diskusi tentang materi *ECT* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa praktikan perawat di instalasi elektromedik RSJD Surakarta dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.005 dan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi dengan  $N-Gain = 0,70$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. Pemberian Terapi Elektrokonvulsif (ECT) Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Klien Gangguan Jiwa*. Vol. 8. No.3 : 443-449.
- Ahmad, K. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad, N. A. (2021). *Gambaran Kebahagiaan Pada Mahasiswa Keperawatan*. Vol. 9. No. 1 : 11-26.
- Amin. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bandung : Pusat Penerbitan LPPM.
- Ardial. (2022). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azuar, J. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emman Patria.
- Buku pendaftaran pasien *ECT* di Instalasi Elektromedik RSJD Surakarta 2023.

- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Eddy, R. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan : NEM.
- Hamdan, H.B. (2023). *Media Pembelajaran Komperhensif*. Semarang : CV. Graha Edu.
- Hamdayama. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah, U. (2015). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hapsari, R. W. (2013). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso.
- Hertiana. (2023). *Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta : Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ilham & Yunita, D.I. (2022). Efektifitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua. Banyumas : Wawasan Ilmu.
- Junaedi, I. (2019). Jurnal Mahasiswa Bina Insani. *Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Topologi Jaringan Komputer Pada Kelas X SMK Taman Harapan 1 Bekasi*. Vol. 4. No.1 : 95-104.
- Katie. (2018). *Psikiatri Edisi 1 Indonesia*. Singapore : Elsevier Health Sciences.
- Ketut, I.S. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Andi.
- Lubis, S.S. (2022). *Jurnal Estupro. Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain-Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Vol. 7. No. 1 :67-75.
- Marjes, M.T. (2018). *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Meily. (2020). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta : UI Publishing.
- Mental Health America*. (2022). Diakses 1 Januari 2023, <https://mhanational.org/>
- Misbahuddin. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muyassaroh. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nanda, D.R. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Palayukan, I. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika STKIP YPUP Makassar. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Diskusi Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar*. Vol. 03. No. 01. : 8-14,
- Prastowo, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Implikasi Kinerja Otak Terhadap Pembelajaran Psikomotorik Di SD/MI*. Vol. 8. No. 2 : 295-212.

- Prihanti. (2015). *STRATEGI BELAJAR "KEDOKTERAN"*. Malang : UMMPress.
- Pupu, S.R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka.
- Rahman, T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Rahmawati, W.D. (2021). Borneo Nursing Jurnal. *Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa*. Vol. 4. No. 1 : 18-24.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Metode Demonstrasi dalam Belajar*. Diakses pada 1/2/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan*. Diakses pada 1/2/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/metode-diskusi-pengertian-tujuan-jenis.html>
- Rostianna. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD)*. Tangerang : Media Sains Indonesia.
- Sanny, et.al. (2022). *Penelitian Keperawatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Saragih, S. (2019). Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. *Efektivitas Metode Demonstrasi Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Sma Negeri 1 Pematangsiantar*. Vol. 3. No.2 : 287-293.
- Setiawan, M.A. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sianturi, S. R. (2021). Jurnal Ilmu Keperawatan. *Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menjalani Pembelajaran Klinik*. Vol. 09. No. 1 : 123-132.
- Siregar, A. (2021). *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Stroke dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke*. Yogyakarta : Nusamedia.
- Siregar, A.P. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Prenada Media
- Solikhah. (2022). *Biostatistik*. Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Stuart, G.W. (2021). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia 11*. Singapore : Elsevier Health Sciences.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugeng (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaeman. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media.
- Susanti, N. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Syaiful, Y. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Perawat Memenuhi KebutuhanSpiritual Pasien Kritis dengan Implementasi Keperawatan*. Journals of Ners Community. Vol.5, No. 1.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Tutu, A.A. (2018). *Komunikasi Keperawatan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widiana, I.W. (2020). *Jurnal Pendidikan Indonesia. Pembelajaran Berbasis*

*Otak (Brain Based Learning),  
Gaya Kognitif Kemampuan  
Berpikir Kreatif Dan Hasil  
Belajar Mahasiswa.* Vol. 6. No. 1  
:1-15.

- Wijaya, Ana. (2021). Jurnal Honei. Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Koloid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA MA DII Entrop Kota Jayapura. Vol. 03. No. 2 : 56-67.
- Windri, D.A. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian Dan Pelatihan Tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. Cirebon : Rumah Pustaka.
- Wiwik, W. (2020). *Keperawatan Jiwa*. Malang : Literasi Nusantara.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.